

**Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Jagung
Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***Contribution Of Women Farmers' Work Time To Corn Farming
In Lowian Village Maesaan District South Minahasa Regency***

Jeike Nadia Eman^(*), Rine Kaunang, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 18031104023@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Rabu, 27 Agustus 2025
: Jumat, 30 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of women farmers' work time in corn farming activities in Lowian Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The data used in this study are primary and secondary data. The sampling method was snowball sampling, namely from within the house to corn farmers to female farm laborers, and to other female farm laborers to 10 female farmers who have worked for at least 2 years. The data analysis method used descriptive quantitative methods using HOK (Man-Day Work) units. The results of this study indicate that the contribution of women farmers' work time in corn farming in Lowian Village is highest in fertilization work with women's working hours totaling 0.76 HOK with a percentage of 61.1%, and the lowest contribution of women farmers' labor is in land preparation work with women's working hours totaling 0.28 HOK with a percentage of 8.57%. Women farmers have an important role in corn farming, especially at stages that require precision and perseverance. Support and empowerment of female workers need to be increased to boost agricultural productivity.

Keywords : contribution; work time; female labor; farming; corn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani jagung di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dengan cara bola salju (*snowball sampling*) yaitu dari dalam rumah ke petani jagung ke tenaga kerja wanita tani, dan ke tenaga kerja wanita tani lainnya kepada 10 wanita tani yang telah bekerja minimal 2 tahun. Metode analisis data menggunakan secara deskriptif kuantitatif menggunakan satuan HOK (Hari Orang Kerja). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung di Desa Lowian paling banyak pada pekerjaan pemupukan dengan jam kerja wanita tani berjumlah 0,76 HOK dengan persentase berjumlah 61,1%, dan kontribusi tenaga kerja wanita tani paling rendah pada pekerjaan pengolahan lahan dengan jam kerja wanita tani berjumlah 0,28 HOK dengan persentase berjumlah 8,57%. Wanita tani memiliki peranan penting dalam usahatani jagung, terutama pada tahapan yang memerlukan ketelitian dan ketekunan. Dukungan dan pemberdayaan terhadap tenaga kerja wanita perlu ditingkatkan untuk mendorong produktivitas pertanian.

Kata kunci : kontribusi; curahan waktu kerja; tenaga kerja wanita; usahatani; jagung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman pangan banyak terdapat di Indonesia, seperti padi, jagung, ubi jalar dan lainnya. Tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia pada umumnya adalah padi, akan tetapi tanaman pangan alternatifnya adalah jagung. Jagung merupakan salah satu jenis tanaman semusim yang berbentuk biji-bijian serta kaya akan karbohidrat dan memiliki siklus hidup 80-150 hari. Menurut Suprato *et al.*, (2002), dalam tanaman jagung terdapat kandungan kimia yang terdiri atas air 13,5 persen, protein 10 persen, lemak 4,0 persen, karbohidrat 61,0 persen, gula 1,4 persen, pentosa 6,0 persen, serat kasar 2,3 persen, abu 1,4 persen, dan zat kimia lainnya 0,4 persen, dan sumber vitamin A dan E.

Menurut Suhaya (2006) dalam Fermadi *et al.*, (2015), jagung dapat dijadikan sebagai bahan pangan, bahan pakan ternak, bahan baku industri, bahan baku pembuatan biofuel (bahan bakar nabati), bahan baku pembuatan plastik, dan ada yang menjadikan jagung sebagai bahan baku energi serta kebutuhan hidup sehari-hari. Jagung bisa ditanam di lahan kering maupun lahan basah dengan membutuhkan tenaga kerja dan cara pengolahannya yang tepat.

Tenaga kerja merupakan suatu faktor yang utama dan sangat penting dalam menentukan kedudukan keberhasilan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Tenaga kerja dalam berusaha dapat berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga serta meliputi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja wanita, tenaga kerja anak-anak, dan tenaga kerja hewan serta tenaga kerja mesin. Salah satu pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja wanita adalah dibidang pertanian.

Menurut Damatun *et al.*, (2017) setelah adanya perkembangan tenaga kerja, wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga dalam keluarga. Wanita juga dapat mencurahkan waktunya sebagai tenaga kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani. Bagi masyarakat tenaga kerja wanita tani tidak lagi menjadi kegiatan yang baru dan bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Wanita tani dapat mencurahkan waktu kerjanya pada kegiatan usahatani jagung dalam proses pekerjaan berupa persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyemprotan, pemupukan, dan pada pekerjaan panen.

Desa Lowian merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di desa

ini adalah sebagai petani, buru tani, peternak, pedagang dan lain sebagainya. Dalam kegiatan usahatani jagung, tenaga kerja sangat dibutuhkan baik pada proses persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyemprotan, pemupukan dan sampai proses panennya. Jumlah keseluruhan tenaga kerja wanita di Desa Lowian mencapai 89 tenaga kerja wanita yang bekerja. rata-rata ibu rumah tangga di Desa Lowian bekerja sebagai tenaga kerja wanita tani. Tenaga kerja wanita tani dapat mencurahkan waktu kerjanya pada proses kegiatan usahatani jagung yang dimulai dari proses persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyemprotan, pemupukan dan sampai pada proses panen. Biasanya wanita tani mencurahkan waktu kerjanya dimulai dari jam 08:00 pagi sampai jam 16:00 sore setelah selesai kegiatan mengurus rumah tangga antara lain memasak, mengurus anak dan suami, serta kebersihan. Sedangkan tenaga kerja laki-laki dimulai dari jam 07:00 pagi sampai jam 16:00 sore diawali dengan kegiatan mengurus hewan ternak berupa ayam, sapi, babi, dan dilanjutkan dengan pekerjaan sewa hari, dan pekerjaan lainnya. Upah harian yang diberikan kepada tenaga kerja wanita maupun laki-laki berjumlah Rp150.000 per hari untuk itu perlu dikaji kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung di Desa Lowian.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui berapa besar kontribusi curahan waktu yang diberikan oleh tenaga kerja wanita tani pada kegiatan usahatani jagung di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan pemikiran tentang bagaimana kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung.
2. Diharapkan dapat menjadi sarana informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan tentang kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan dari bulan September sampai bulan November 2024.

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan teknik wawancara atau kuesioner yang pertanyaan telah disusun berdasarkan dengan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini dan diberikan kepada masing-masing petani tanpa melalui perantara atau data yang peneliti dapat berasal langsung dari petani. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lainnya berupa jurnal, skripsi, internet, Badan Pusat Statistik (BPS), buku teks, internet, kantor desa, Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) serta kelembagaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) di Desa Lowian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara bola salju (*snowball sampling*) yaitu dari dalam rumah ke petani jagung ke tenaga kerja wanita tani, dan ke tenaga kerja wanita tani lainnya. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara langsung kepada tenaga kerja wanita tani yang bekerja pada usahatani jagung yang ada di Desa Lowian dengan kriteria yaitu tenaga kerja wanita tani yang bekerja pada usahatani jagung lamanya bekerja kurang lebih 2 tahun, sudah menikah dan mempunyai suami. Populasi tenaga kerja wanita tani yang ada di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan secara keseluruhan berjumlah 89 orang tenaga kerja wanita. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 10 orang tenaga kerja wanita tani yang bekerja dalam kegiatan usahatani jagung. penentuan pengambilan sampel menggunakan rumus *Interval* berikut :

$$k = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

k = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

n = Marjin error yang ditoleransi

Berdasarkan rumus *Interval* maka besaran penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$k = \frac{89}{10}$$

$$k = 8,9$$

Berdasarkan rumus perhitungan tersebut maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8,9 dibulatkan menjadi 9 dan ditambah 1 sama dengan 10. Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

Dalam konsep pengukuran variabel ini peneliti akan meneliti bagaimana kontribusi tenaga kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani jagung meliputi:

1. Karakteristik Petani
 - a. Umur Wanita Tani
 - b. Tingkat Pendidikan
 - c. Jumlah Anggota Keluarga
 - d. Luas Lahan
 - e. Pendapatan Suami
2. Mengukur curahan waktu kerja wanita tani pada setiap jenis kegiatan usahatani:
 - a. Persiapan benih jagung adalah proses pemilihan biji jagung yang berkualitas untuk dijadikan bibit pada kegiatan usahatani jagung (Jam/Hari).
 - b. Pengolahan lahan adalah proses di mana lahan area pertanian dibersihkan dari gulma-gulma atau rerumputan liar yang tumbuh di area lahan pertanian, lahan merupakan syarat utama yang harus dimiliki setiap petani dalam berusaha tani (Jam/Hari).
 - c. Penanaman adalah proses kegiatan bercocok tanam yang dilakukan oleh petani dan pelaku usahatani (Jam/Hari).
 - d. Penyiangan adalah proses menghilangkan gulma atau pembasmian rerumputan liar yang tumbuh di area lahan pertanian. Proses ini dilakukan agar tanaman utama dapat tumbuh dengan optimal. Tujuannya untuk meningkatkan hasil panen, mencegah penyebaran penyakit dan hama yang disebabkan oleh gulma, memperbaiki aerasi dan struktur tanah (Jam/Hari).
 - e. Penyemprotan adalah proses pengendalian hama dan penyakit pada tanaman, pemberian nutrisi tambahan, dan melindungi tanaman dari organisme pengganggu lainnya (Jam/Hari).
 - f. Pemupukan adalah proses pemberian pupuk pada tanaman untuk menyediakan unsur hara dan pemberian nutrisi tambahan yang dibutuhkan tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan buah secara optimal (Jam/Hari).

- g. Panen adalah proses kegiatan memisahkan jagung dengan batang pohonnya dan proses memisahkan jagung dari kulitnya (Jam/Hari).

Metode Analisa Data

Metode analisis data yaitu secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Simangunsong (2022) untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita dapat dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita baik dalam pekerjaan rumah tangga. Seorang wanita yang akan bekerja dihadapkan dengan berbagai jenis pekerjaan berupa mengurus rumah tangga antara lain memasak, mengurus anak dan suami, kebersihan serta kontribusi wanita dalam kegiatan usahatani jagung. Untuk mengetahui curahan waktu kerja wanita tani dalam kegiatan usahatani jagung digunakan rumus berikut:

$$Ca1 = \dots\dots n$$

Keterangan:

- Ca : Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Persiapan Benih Jagung
 Ca1: Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Proses Pengolahan Lahan
 Ca2: Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Proses Penanaman
 Ca3: Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Proses Penyiangkan
 Ca4: Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Proses Penyemprotan
 Ca5: Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Proses Pemupukan
 Ca6: Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Dalam Proses Panen

Tenaga kerja diperoleh dengan menggunakan satuan rumus HOK di mana jumlah tenaga kerja dikali dengan total jam kerja yang digunakan dan dibagi dengan total jam kerja secara keseluruhan, dengan rumus berikut:

$$\text{Tenaga Kerja} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Jam Kerja Yang Digunakan}}{\text{Total Jam Kerja Keseluruhan}}$$

Sedangkan untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja wanita tani pada usahatani jagung adalah tenaga kerja wanita tani bahagi total tenaga kerja keseluruhan dan dikali seratus persen dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Tenaga Kerja Wanita}}{\text{Total Tenaga Kerja Keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Indeks Share = Kontribusi
 TKW = Tenaga Kerja Wanita
 TKT = Tenaga Kerja Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kecamatan Maesaan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Minahasa Selatan. Kecamatan Maesaan memiliki topografi wilayah hamparan dengan ketinggian 550 meter dari permukaan laut. Kecamatan Maesaan memiliki luas wilayah 18,496 km².

Desa Lowian, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Maesaan dengan luas wilayah 717 Ha dan suhu udaranya berkisar 25°-30°C pada siang dan malam hari sedangkan suhu udara pada subuh berkisar 14°C. Desa ini berbatasan dengan beberapa desa yaitu:

Sebelah Utara : Desa Lowian Satu

Sebelah Timur : Desa Tuman

Sebelah Selatan : Desa Tambelang

Sebelah Barat : Desa Temboan

Kondisi wilayah Desa Lowian yaitu berbukit-bukit dan dibagi dalam sistem pemerintah menjadi 4 jaja yang terdiri dari jaja satu, jaja dua, jaja tiga, dan jaja 4. Dengan jumlah kepala keluarga 281 KK. Luas lahan pemukiman 97 Ha serta lahan sawah beririgasi teknis seluas 210 Ha.

Pada bulan Oktober 1924 masyarakat dari Tokin Motoling mengusulkan pada hukum besar Amurang dan *Minahasa Road* untuk membuka penghunian di bagian selatan Minahasa pada bulan April 1925 dan diputuskan dalam rapat yang dipimpin oleh utusan *Minahasa Road* untuk wilayah pembinaan tersebut adalah kolonisasi I yaitu di bagian barat.

Sejak itu Bapak Saerang dari *Minahasa Road* asal Desa Lowian Langowan mengusulkan pada penduduk, untuk nama perkampungan adalah Lowian yang berarti "Pohon Bringin". Pada tahun 1926 Bapak Saerang membawa masyarakat dari Tompaso dan Sonder untuk menghuni daerah baru tersebut dan langsung mengadakan pemilihan Hukum Tua adapun yang terpilih ialah Bapak Hendrikus Kasenda dibantu Juru Tulis Bapak Jan Lumpesak.

Semakin banyak penduduk yang ada maka tahun 2011, hukum tua pada masa itu yaitu Bapak Rudy Kawengian. Bersama dengan tokoh tokoh masyarakat berinisiatif untuk memekarkan Desa Lowian menjadi dua desa, yaitu Desa Lowian dan desa hasil pemekaran dengan nama Desa Lowian satu. Pada tanggal 13 Oktober 2011 mulai sidang paripurna anggota DPRD Kabupaten Minahasa Selatan mengukuhkan Desa Lowian Satu menjadi desa definitif sampai saat ini hukum tua Desa Lowian sudah yang ke-23.

Desa Lowian tercatat berjumlah 794 jiwa yang terdiri dari dua jenis kelamin yaitu penduduk laki-laki yang seluruhnya berjumlah 405 jiwa dengan persentase sebanyak 51 persen dan penduduk perempuan yang seluruhnya berjumlah 389 jiwa dengan persentase sebanyak 49 persen, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 281 KK.

Karakteristik Responden Wanita Tani Umur Responden Wanita Tani

Tabel 1. Kelompok Umur Wanita Tani

No	Kelompok Umur (Usia)	Jumlah	Persentase (%)
1	40 – 49	8	80
2	50 – 52	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur wanita tani berkisar 40 tahun sampai 49 tahun sebanyak 8 orang (8%), kelompok umur selanjutnya berkisar 50 tahun sampai 52 tahun sebanyak 2 orang (20%). Dari tabel diatas disimpulkan bahwa kelompok umur yang paling banyak tenaga kerjanya adalah persentase yang 80% dan kelompok umur yang paling sedikit tenaga kerjanya adalah persentase yang 20%.

Tingkat Pendidikan Wanita Tani

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Wanita Tani

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	2	20
2	SLTP	3	30
3	SMA/Sederajat	5	50
4	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkatan tertinggi pendidikan wanita tani di Desa Lowian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 5 orang (50%) dan tingkatan pendidikan tertinggi kedua adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 3 orang (30%) dan tingkatan pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 orang (20%).

Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 3. Status Lahan Responden

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	3	3	30
2	4	5	50
3	6	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berkisar 3 orang dengan jumlah keluarga sebanyak 3 keluarga (30%), jumlah tanggungan

keluarga selanjutnya berkisar 4 orang dengan jumlah keluarga sebanyak 5 orang (50%), dan jumlah tanggungan keluarga selanjutnya berkisar 6 orang dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang (20%).

Luas Lahan

Tabel 4. Luas Lahan Usahatani Jagung Di Desa Lowian

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	1	4	40
2	1,5	3	30
3	2	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas lahan usahatani jagung berkisar 1 Ha sebanyak 4 orang petani (40%), luas lahan usahatani jagung selanjutnya 1,5 Ha sebanyak 3 orang petani (30%) dan luas lahan usahatani jagung selanjutnya 2 Ha sebanyak 3 orang petani (30%).

Pendapatan Suami

Tabel 5. Pendapatan Suami Di Desa Lowian

No.	Pendapatan Suami (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	2.700.000	1	10
2	4.050.000	3	30
3	3.000.000	1	10
4	2.550.000	1	10
5	3.900.000	2	20
6	5.000.000	1	10
7	3.750.000	1	10
Jumlah		10	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan suami di Desa Lowian berkisar Rp2.700.000 sebanyak 1 orang (10%), pendapatan suami selanjutnya berkisar Rp4.050.000 sebanyak 3 orang (30%), selanjutnya pendapatan suami berkisar Rp3.000.000 sebanyak 1 orang (10%), pendapatan suami selanjutnya berkisar Rp2.550.000 sebanyak 1 orang (10%), pendapatan suami selanjutnya berkisar Rp3.900.000 sebanyak 2 orang (20%), pendapatan suami selanjutnya berkisar Rp5.000.000 sebanyak 1 orang (10%), dan pendapatan suami selanjutnya berkisar Rp3.750.000 sebanyak 1 orang (10%). Dari tabel hasil penelitian dilihat bahwa pendapatan suami terbanyak adalah yang persentasenya 30%, pendapatan suami terbanyak kedua adalah yang persentasenya 20% dan pendapatan suami terendah adalah yang persentase adalah 10%.

Pendapatan suami di Desa Lowian per harinya sama yaitu Rp150.000 bagi yang bekerja sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan pendapatan per bulannya tidak sama dikarenakan jumlah hari

kerjanya tidak sama. Tukang panjat kelapa pendapatannya berpatokan pada jumlah pohon kelapa yang dipanjat dan dikali dengan Rp10.000, tukang ojek pendapatan per harinya tidak menentu. Pendapatan suami tidak sama karena ada perbedaan jumlah hari kerja dan pekerjaannya.

Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Jagung

Kontribusi curahan waktu kerja adalah jumlah waktu yang dialokasikan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan baik didalam dan diluar rumah tangga, dan dalam satuan waktu. Jumlah waktu kerja yang dicurahkan pada suatu pekerjaan dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan tersebut, yang artinya semakin tinggi produktivitas tenaga kerja mendorong orang untuk mencurahkan waktu kerja lebih lama. Curahan waktu tenaga kerja respondent yakni berasal dari curahan waktu tenaga kerja wanita tani pada pekerjaan persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyemprotan, pemupukan dan panen.

Persiapan Benih

Persiapan benih merupakan proses penting dalam kegiatan berusahatani yang meliputi pemilihan benih jagung berkualitas tinggi bebas dari penyakit. Persiapan benih sangat penting untuk keberhasilan suatu kegiatan usahatani dan mendukung hasil produksi yang optimal. Dalam pekerjaan ini sebagian besar petani membeli benih jagung yang sudah dalam bentuk kemasan, bantuan dari pemerintah, dan benih jagung yang berasal dari hasil kegiatan usahatani jagung sebelumnya. Dalam kegiatan seleksi benih jagung dari hasil kegiatan usahatani jagung sebelumnya yaitu dengan cara memilih benih dari jagung yang sudah dikupas, dijemur yang bentuk dan warnanya bagus serta ukuran jagungnya yang besar kemudian dipipil dan dijemur kembali dalam waktu yang singkat. Dalam 1 Ha dibutuhkan sekitar 10 kg – 30 kg jagung dalam satu kali musim tanam.

Tabel 6. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Persiapan Benih Jagung

Responden	Jam Kerja Wanita Tani	Jam Kerja Laki-Laki	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
	HOK	HOK		
1	0,50	0,33	0,83	60,00
2	1,00	1,00	2,00	50,00
3	0,50	0,44	0,94	52,94
4	0,63	0,33	0,96	65,22
5	0,25	0,44	0,69	36,00
6	0,38	0,22	0,60	62,79
7	0,25	0,33	0,58	42,86
8	1,00	0,67	1,67	60,00

9	0,38	0,44	0,82	45,76
10	1,00	1,00	2,00	50,00
Jumlah	5,88	5,22	11,10	525,57
Rata-Rata	0,41	0,36	0,77	52,56

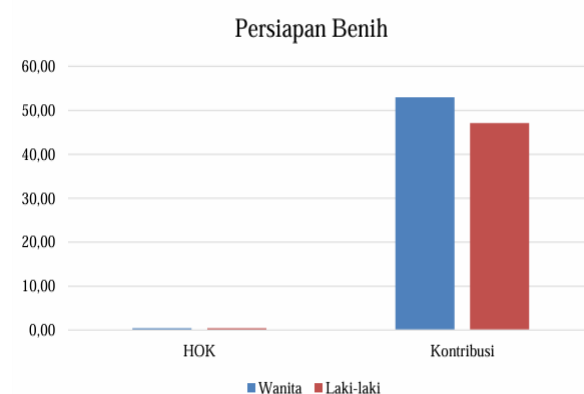
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengolahan data curahan waktu kerja wanita tani pada pekerjaan persiapan benih jagung, jam kerja wanita tani berjumlah 5,88 HOK, total jam kerja berjumlah 11,10 HOK dengan persentase sebanyak 525,57% pada pekerjaan persiapan benih jagung. Berikut rata-rata kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada pekerjaan persiapan benih jagung berikut.

Tabel 7. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Persiapan Benih Jagung

No	Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Kontribusi (%)
1	Wanita	0,41	52,94
2	Laki-Laki	0,36	47,06
Total HOK		0,77	100

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 1. Grafik Persiapan Benih

Tabel 7 dan Gambar 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pekerjaan persiapan benih jagung tenaga kerja wanita tani rata-rata kontribusinya berjumlah 0,41 HOK dengan persentase berjumlah 52,94%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kontribusi laki-laki yang berjumlah 0,36 HOK dengan persentase berjumlah 47,06%. Pada pekerjaan ini wanita tani bekerja untuk mempersiapkan benih jagung yang berkualitas yang dimulai dari pemisahan jagung dengan kulit luarnya, pemipilan jagung dengan pangkal batang jagung, dan penjemuran kembali kurang lebih 6 jam. Pekerjaan ini mudah untuk dilakukan oleh tenaga kerja wanita tani.

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan proses persiapan lahan dengan mengubah sifat tanah, baik secara

fisik, kimia dan biologis. Untuk menciptakan kondisi tanah yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman, mempermudah pertumbuhan akar, memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan ketersediaan unsur hara dilakukan suatu kegiatan penanaman. Dalam proses kegiatan pengolahan lahan dilakukan dengan cara menggemburkan tanah menggunakan alat yaitu traktor, alat pembajakan tradisional, menggunakan tenaga kerja manusia, hewan dan alat pembajakan (Pajeko) dan cangkul (Pacol) untuk mencangkul rerumputan liar yang tumbuh pada lahan tersebut.

Tabel 8. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Pengolahan Lahan

Responden	Jam Kerja Wanita Tani HOK	Jam Kerja Laki-Laki HOK	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
1	0,25	1,00	1,25	20,00
2	0,00	6,00	6,00	0,00
3	0,00	4,00	4,00	0,00
4	1,00	4,00	5,00	20,00
5	0,38	6,00	6,38	5,88
6	1,00	6,00	7,00	14,29
7	0,00	1,00	1,00	0,00
8	0,50	6,00	6,50	7,69
9	0,00	4,00	4,00	0,00
10	1,00	6,00	7,00	14,29
Jumlah	4,13	44,00	48,13	82,15
Rata-Rata	0,28	3,03	3,32	10,27

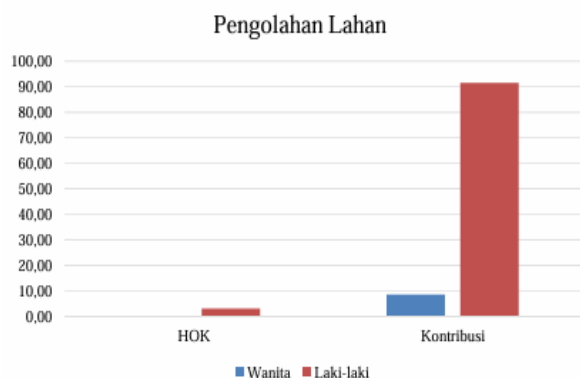
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil perhitungan pengolahan data curahan waktu kerja wanita tani pada pekerjaan pengolahan lahan, jam kerja wanita tani berjumlah 4,13 HOK, total jam kerja berjumlah 48,13 HOK dengan persentase sebanyak 82,15% pada kegiatan pengolahan lahan.

Tabel 9. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Pengolahan Lahan

No	Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Kontribusi (%)
1	Wanita	0,28	8,57
2	Laki-Laki	3,03	91,43
Total HOK		3,32	100

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 2. Grafik Pengolahan Lahan

Tabel 9 dan Gambar 2 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pekerjaan pengolahan lahan jagung tenaga kerja wanita tani rata-rata kontribusinya berjumlah 0,28 HOK dengan persentase berjumlah 8,57%, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kontribusi laki-laki yang 39 berjumlah 3.03 HOK dengan persentase berjumlah 91,43%. Pada pekerjaan ini wanita tani bekerja mengantarkan makan siang, kue dan minuman (kopi atau teh).

Penanaman

Penanaman merupakan salah satu pekerjaan yang paling penting dalam kegiatan usahatani jagung dimana proses kegiatan menanam dilakukan untuk menghasilkan suatu produk usahatani. Dalam pekerjaan ini proses penanaman dilakukan dengan beberapa cara yaitu cara pertama dengan menggunakan cangkul, tanah dicangkul dengan kedalaman sekitar 3cm sampai 4cm dari permukaan tanah dan kemudian dimasukkan biji jagung sebanyak 3 sampai 4 biji jagung, kemudian ditutup kembali dengan menggunakan kaki atau tangan. Cara kedua dengan menggunakan alat pembajakan (Pajeko), cara kedua ini biasanya orang-orang di desa ini menyebutnya dengan sebutan (Lare), cara kerjanya yaitu dengan menggunakan tenaga kerja satu orang laki-laki, dua ekor tenaga kerja hewan yaitu sapi, satu alat pajeko dan sisanya tenaga kerja wanita tani atau laki laki. Tenaga kerja hewan dipasangkan pada alat pajeko di sisi kiri dan kanan kemudian tenaga kerja laki-laki menaiki alat pajeko sambil berpegangan dan kedua sapi berjalan. Hal ini berfungsi agar pajeko bisa tertancap ke dalam tanah dan membuat galian pada tanah, tenaga kerja wanita tani atau tenaga kerja laki laki yang dipekerjakan mengikuti dari arah belakang sambil memasukkan biji jagung kedalam tanah dan kemudian ditutup kembali dengan tanah. Cara yang terakhir yaitu dengan menggunakan alat toktok (alat bantu untuk kegiatan penanaman), cara penggunaannya sangat mudah yaitu masukkan biji jagung kedalam alat kemudian tenaga kerja berjalan pada lahan pertanian yang sudah disediakan sambil mendorong alat tersebut dan biji jagung akan berjatuh dengan sendirinya. Jarak tanamnya 40 cm – 50 cm sejajar dan 60 cm – 70 cm sejajar.

Tabel 10. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Pengolahan Lahan

Responden	Jam Kerja Wanita Tani HOK	Jam Kerja Laki-Laki HOK	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
1	2,00	1,00	3,00	66,67
2	8,00	4,00	12,00	66,67
3	6,00	6,00	12,00	50,00

4	2,00	1,00	3,00	66,67
5	3,00	2,00	5,00	60,00
6	4,00	2,00	6,00	66,67
7	2,00	1,00	3,00	66,67
8	3,00	3,00	6,00	50,00
9	2,00	2,00	4,00	50,00
10	8,00	6,00	14,00	57,14
Jumlah	40,00	28,00	68,00	600,48
Rata-Rata	2,76	1,93	4,69	20,71

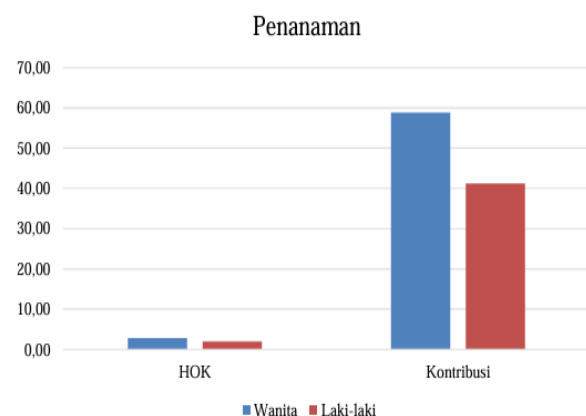
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 menunjukkan hasil perhitungan pengolahan data curahan waktu kerja tenaga kerja wanita tani pada pekerjaan penanaman jagung, jam kerja wanita tani berjumlah 40,00 HOK, total jam kerja berjumlah 68,00 HOK dengan persentase sebanyak 600,48% pada pekerjaan penanaman jagung.

Tabel 11. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Penanaman Jagung

No	Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Kontribusi (%)
1	Wanita	2,76	58,82
2	Laki-Laki	1,93	41,18
Total HOK		4,69	100

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 3. Grafik Penanaman

Tabel 11 dan Gambar 3 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pekerjaan penanaman jagung tenaga kerja wanita tani rata-rata kontribusinya berjumlah 2,76 HOK dengan persentase berjumlah 58,82%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kontribusi laki-laki yang berjumlah 1,93 HOK dengan persentase berjumlah 41,18%. Pada pekerjaan ini wanita tani dapat bekerja pada proses penggalian tanah menggunakan cangkul, pemberian biji jagung ke dalam lubang galian tanah lalu ditimbun kembali dengan tanah, dan toktok (alat bantu tanam) yang digunakan dalam pekerjaan ini.

Penyiangan Usahatani Jagung

Penyiangan merupakan proses pembersihan gulma terhadap tanaman yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman jagung. Pada pekerjaan ini terdapat dua cara yang dilakukan petani dalam pembersihan gulma yaitu cara yang pertama, membersihkan gulma dengan menggunakan cangkul (pacol), cara yang kedua membersihkan gulma secara manual dengan cara mencabuti rerumputan liar yang tumbuh disekitar tanaman jagung tersebut.

Tabel 12. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Penyiangan

Responden	Jam Kerja Wanita Tani	Jam Kerja Laki-Laki	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
	HOK	HOK		
1	4,00	3,00	7,00	57,14
2	3,00	8,00	11,00	27,27
3	6,00	12,00	18,00	33,33
4	4,00	3,00	7,00	57,14
5	4,00	4,00	8,00	50,00
6	4,00	4,00	8,00	50,00
7	3,00	3,00	6,00	50,00
8	4,00	4,00	8,00	50,00
9	4,00	3,00	7,00	57,14
10	8,00	8,00	16,00	50,00
Jumlah	44,00	52,00	96,00	482,03
Rata-Rata	3,03	3,59	6,62	11,34

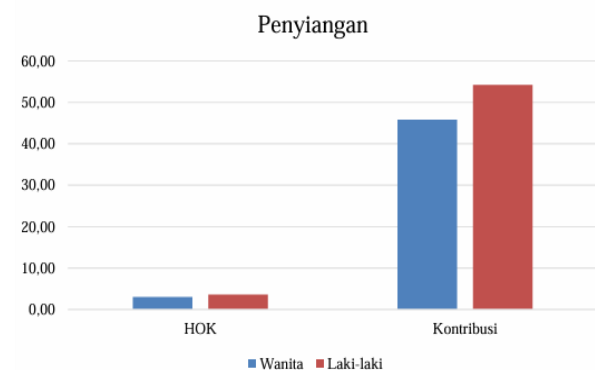
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 12 menunjukkan hasil perhitungan pengolahan data curahan waktu kerja tenaga kerja wanita tani pada pekerjaan penyiangan, jam kerja wanita tani berjumlah 44,00 HOK, total jam kerja berjumlah 96,00 HOK dengan persentase sebanyak 482,03% pada pekerjaan penyiangan.

Tabel 13. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Penyiangan

No	Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Kontribusi (%)
1	Wanita	3,03	45,83
2	Laki-Laki	3,59	54,17
Total HOK		4,69	100

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 4. Grafik Penyiangan

Tabel 13 dan Gambar 4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pekerjaan penyiangan tenaga kerja wanita tani rata-rata kontribusinya berjumlah 3,03 HOK dengan persentase berjumlah 45,83%, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kontribusi laki-laki yang berjumlah 3,59 HOK dengan persentase berjumlah 54,17%. Pada pekerjaan ini wanita tani dapat bekerja dengan menggunakan alat cangkul (Pacol), pencabutan rerumputan liar secara manual dengan menggunakan tangan dan wanita tani bekerja pada proses penanaman kembali tanaman jagung yang gagal tumbuh diganti dengan biji jagung yang baru biasanya disebut dengan penyulaman kembali tanaman jagung pada pekerjaan wanita tani pada usahatani jagung.

Penyemprotan

Proses penyemprotan dalam usahatani jagung bertujuan untuk mengendalikan hama dan penyakit yang dapat dilakukan dengan berbagai jenis racun pembasmi hama dan penyakit serta pemberian nutrisi terhadap tanaman. Pekerjaan ini dilakukan secara manual yaitu menggunakan alat semprot tangan yang digendong.

Tabel 14. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Penyemprotan

Responden	Jam Kerja Wanita Tani	Jam Kerja Laki-Laki	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
	HOK	HOK		
1	0,00	1,00	1,00	0,00
2	0,50	8,00	8,50	5,88
3	1,00	12,00	13,00	7,69
4	0,00	1,00	1,00	0,00
5	0,50	3,00	3,50	14,29
6	0,50	3,00	3,50	14,29
7	0,00	1,00	1,00	0,00
8	0,50	3,00	3,50	14,29
9	0,50	1,00	1,00	0,00
10	1,00	8,00	9,00	11,11
Jumlah	4,00	41,00	45,00	67,54
Rata-Rata	0,28	2,83	3,10	45,03

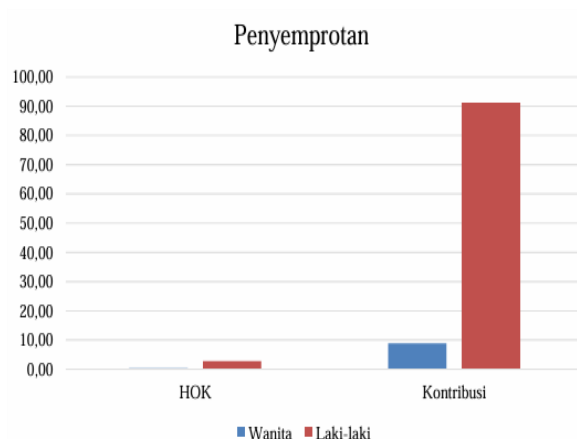
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 14 menunjukkan hasil perhitungan pengolahan data curahan waktu kerja tenaga kerja wanita tani pada pekerjaan penyemprotan, jam kerja wanita tani berjumlah 4,00 HOK, total jam kerja berjumlah 45,00 HOK dengan persentase sebanyak 67,54% pada kegiatan persiapan benih jagung pada pekerjaan wanita tani.

Tabel 15. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Penyemprotan

No	Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Kontribusi (%)
1	Wanita	0,28	8,89
2	Laki-Laki	2,83	91,11
Total HOK		3,10	100

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 5. Grafik Penyemprotan

Tabel 15 dan Gambar 5 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pekerjaan penyemprotan tenaga kerja wanita tani rata-rata kontribusinya berjumlah 0,28 HOK dengan persentase berjumlah 8,89%, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kontribusi laki-laki yang berjumlah 2,83 HOK dengan persentase berjumlah 91,11%. Pada pekerjaan ini wanita tani dapat bekerja dengan menggunakan alat cangkul (pacol), pencabutan rerumputan liar secara manual dengan menggunakan tangan dan wanita tani bekerja pada proses penanaman kembali tanaman jagung yang gagal tumbuh di ganti dengan biji jagung yang baru biasanya disebut dengan penyulaman kembali tanaman jagung. Dalam penelitian ini wanita berkontribusi dengan cara membawakan makanan siang, kue dan minum kopi.

Pemupukan Usahatani Jagung

Pemupukan merupakan pemberian nutrisi terhadap tanaman jagung yang sesuai dengan kebutuhan tanaman baik pupuk organik dan non organik. Pemberian pupuk pada tanaman jagung dilakukan dua kali pengulangan dalam satu kali musim tanam. Pemupukan pertama yaitu pada saat jagung berusia 1 setengah bulan dan pemupukan kedua pada saat jagung berusia 3 minggu. Pupuk diletakan di tanah dekat dengan tanaman jagung tapi tidak sampai menyentuh area bagian bawah batang tanaman jagung yang dekat dengan tanah.

Tabel 16. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Pemupukan

Responden	Jam Kerja Wanita Tani	Jam Kerja Laki-Laki	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
	HOK	HOK		
1	0,50	0,50	1,00	50,00
2	1,50	1,00	2,50	60,00
3	3,00	1,50	4,50	66,67
4	0,50	0,50	1,00	50,00

5	0,50	0,50	1,00	50,00
6	0,50	0,50	1,00	50,00
7	0,50	0,50	1,00	50,00
8	0,50	0,50	1,00	50,00
9	0,50	0,50	1,00	50,00
10	3,00	1,00	4,00	75,00
Jumlah	11,00	7,00	18,00	551,67
Rata-Rata	0,76	0,48	1,24	137,92

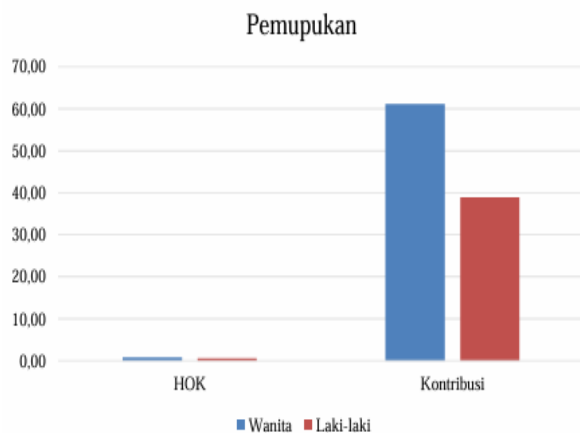
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 16 menunjukkan hasil perhitungan pengolahan data curahan waktu kerja wanita tani pada pekerjaan pemupukan, jam kerja wanita tani berjumlah 11,00 HOK, total jam kerja berjumlah 18,00 HOK dengan persentase sebanyak 551,67% pada pekerjaan pemupukan.

Tabel 17. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Pemupukan

No	Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Kontribusi (%)
1	Wanita	0,76	61,11
2	Laki-Laki	0,48	38,89
Total HOK		1,24	100

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 6. Grafik Pemupukan

Tabel 17 dan Gambar 6 hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada pekerjaan pemupukan tenaga kerja wanita tani rata-rata kontribusinya berjumlah 0,76 HOK dengan persentase berjumlah 61,11%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kontribusi laki-laki yang berjumlah 0,48 HOK dengan persentase berjumlah 38,89%. Pada pekerjaan ini wanita tani bekerja pada proses pemberian pupuk yang digunakan dalam proses usahatani. Biasanya pupuk yang digunakan adalah pupuk urea 100 kg Rp140.000 dan phonska 100 kg Rp135.000 yang dicampurkan untuk satu kali musim tanam.

Panen

Pekerjaan terakhir dalam proses usahatani jagung merupakan tahap panen dimana pekerjaan ini

menjadi tahap penentuan akan hasil pertanian yang dilakukan oleh petani. Pekerjaan ini dilakukan pada saat jagung berusia 6 bulan yang daun jagungnya sudah kering dan berubah warna menjadi kuning. Jagung dipisahkan pada pangkal pohon jagung, dikupas dan dimasukkan ke dalam tempat penyimpanan sementara atau kedalam karung yang kemudian dilakukan proses pemisahan biji jagung dari pangkal batang jagung dengan menggunakan mesin rontok, kemudian dijemur hingga kering lalu di jual kepada pengepul.

Tabel 18. Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Panen

Responden	Jam Kerja Wanita Tani HOK	Jam Kerja Laki-Laki HOK	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
1	3,00	4,30	7,30	41,10
2	2,00	7,56	9,56	20,92
3	4,00	4,45	8,45	47,34
4	3,00	4,50	7,50	40,00
5	3,00	4,36	7,36	40,74
6	3,00	4,36	7,36	40,74
7	3,00	4,30	7,30	41,10
8	3,00	4,36	7,36	40,74
9	3,00	4,50	7,50	40,00
10	1,00	7,56	8,56	11,68
Jumlah	28,00	50,26	78,26	364,37
Rata-Rata	1,93	3,47	5,40	13,50

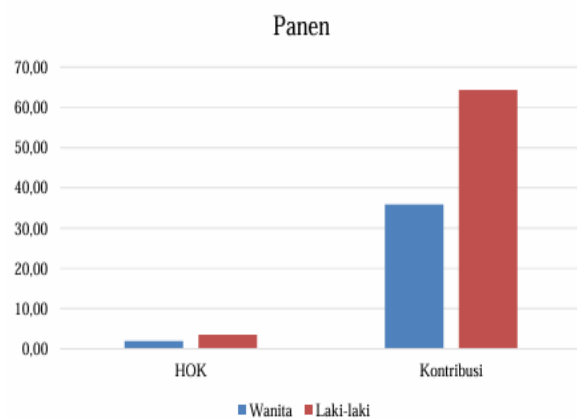
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 18 hasil perhitungan pengolahan data curahan waktu kerja tenaga kerja wanita tani pada pekerjaan panen, jam kerja wanita tani berjumlah 28,00 HOK, total jam kerja berjumlah 78,26 HOK dengan persentase sebanyak 364,37% pada pekerjaan panen.

Tabel 19. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Pekerjaan Panen

No	Tenaga Kerja	HOK (Orang)	Kontribusi (%)
1	Wanita	1,93	35,78
2	Laki-Laki	3,47	64,22
Total HOK		5,40	100

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 7. Grafik Panen

Tabel 19 dan Gambar 7 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pekerjaan panen tenaga kerja wanita tani rata-rata kontribusinya berjumlah 1,93 HOK dengan persentase berjumlah 35,78%, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kontribusi laki-laki yang berjumlah 3,47 HOK dengan persentase berjumlah 64,2%. Pada pekerjaan ini wanita tani bekerja pada proses pemisahan buah jagung dari pangkal pohon tanaman jagung dan pada proses pemisahan buah jagung dari kulitnya.

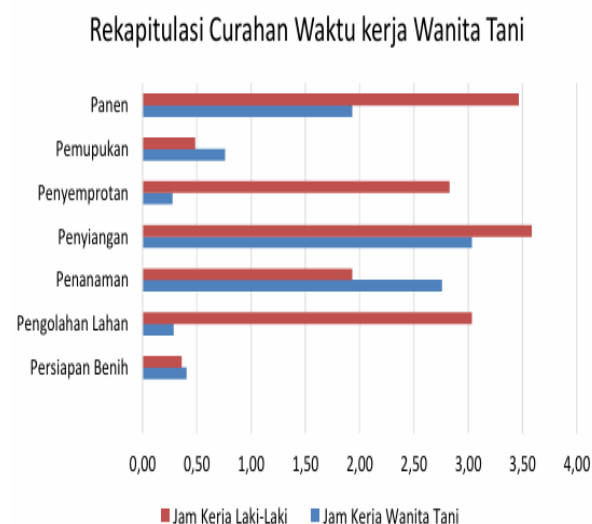
Rekapitulasi Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Tani Pada Kegiatan Usahatani Jagung Di Desa Lowian

Pekerjaan pada usahatani jagung di Desa Lowian terdiri dari 7 tahapan pekerjaan yaitu persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyemprotan, pemupukan dan panen.

Tabel 20. Rekapitulasi Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Tani Pada Usahatani Jagung Di Desa Lowian

Pekerjaan	Jam Kerja Wanita Tani	Jam Kerja Laki-Laki	Total Jam Kerja	Kontribusi (%)
	HOK	HOK	HOK	
Persiapan Benih	0,41	0,36	0,77	52,94
Pengolahan Lahan	0,28	3,03	3,32	8,57
Penanaman	2,76	1,93	4,69	58,82
Penyiangan	3,03	3,59	6,62	45,83
Penyemprotan	0,28	2,83	3,10	8,89
Pemupukan	0,76	0,48	1,24	61,11
Panen	1,93	3,47	5,40	35,78
Jumlah	9,45	15,69	25,14	271,95
Rata-Rata	1,35	2,24	3,59	38,85

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 8. Grafik Rekapitulasi

Tabel 20 dan Gambar 8 menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita tani pada pekerjaan usahatani jagung di Desa Lowian, jumlah jam kerja

wanita tani berjumlah 9,45 HOK, jumlah jam kerja laki-laki berjumlah, 15,69 HOK dengan jumlah kontribusinya berjumlah 271,95%. Rata-rata jam kerja wanita tani berjumlah 1,35 HOK, rata-rata jam kerja laki-laki 2,24 HOK dengan rata-rata kontribusinya berjumlah 38,85%. Yang terdiri dari 7 pekerjaan yaitu persiapan benih, pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, penyemprotan. Pada pekerjaan persiapan benih jagung kontribusi curahan waktu kerja wanita tani berjumlah 52,94%, pada pekerjaan pengolahan lahan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani berjumlah 8,57%, pada pekerjaan penanaman kontribusi curahan waktu kerja wanita tani berjumlah 58,82%, pada pekerjaan penyiangan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani berjumlah 45,83%, pada pekerjaan penyemprotan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani berjumlah 8,89%, pada pekerjaan pemupukan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani berjumlah 61,11% dan pada pekerjaan panen kontribusi curahan waktu kerja wanita tani berjumlah 35,78%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung di Desa Lowian paling banyak pada pekerjaan pemupukan dengan jam kerja wanita tani berjumlah 0,76 HOK dengan persentase berjumlah 61,11%, dan kontribusi tenaga kerja wanita tani paling rendah pada pekerjaan pengolahan lahan dengan jam kerja wanita tani berjumlah 0,28 HOK dengan persentase berjumlah 8,57%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada usahatani jagung di Desa Lowian paling banyak adalah pada pekerjaan pemupukan dengan jam kerja wanita tani berjumlah 0,76 HOK dengan persentase berjumlah 61,11%, dan kontribusi tenaga kerja wanita tani paling rendah pada pekerjaan pengolahan lahan dengan jam kerja wanita tani berjumlah 0,28 HOK dengan persentase berjumlah 8,57%.

Saran

Diharapkan kontribusi curahan waktu kerja wanita tani pada kegiatan usahatani jagung di Desa Lowian, Kecamatan Maesaan Kabupaten minahasa selatan untuk terus dapat ditingkatkan dalam setiap proses pekerjaan yang dilakukan. Baik dalam pekerjaan persiapan benih, pengolahan lahan,

penanaman, penyiangan penyemprotan, pemupukan dan sampai pada proses pekerjaan panennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damatun, M., Rantung, V, V., & Memah, M, Y. 2017. Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, 13(1): 169-182
- Fermadi, O., Prasmatiwi. F. E., & Kasymir. E. 2015. Analisis Efisiensi Produksi dan Keuntungan Usahatani Jagung Di Kabupaten Ogan Komering Ul Timur Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian*, 3(1): 1-7.
- Simangunsong, G. 2022. Kontribusi Curahan Waktu Kerja Wanita Dalam Usaha Ternak Sapi Dan Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*. Universitas Jambi.
- Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1): 7-12.
- Suprato, H., Rasyid, H., & Marzuki. 2002. *Bertanam Jagung*. Yogyakarta. Penerbit: Penebar Swadaya.